

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad 21, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik agar mempunyai keterampilan (*life skills*). Pendidikan abad 21 dalam Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia serta didukung adanya kompetensi yang sesuai dengan abad 21 (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016).. Kompetensi tersebut diantaranya 4C yaitu *critical thinking and problem solving, communication, collaboration and creativity or innovation*. Keempat kompetensi diharapkan agar peserta didik mampu memberikan pengalaman baru sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh Boyaci & Atalay (2016) yang menyatakan bahwa “*The skills of “creativity and innovation,” “critical thinking and problem solving,” and “communication and cooperation” under learning and innovation skills coincide with the skills included in primary school instruction programs. It is significant to provide lifelong learning and 21st Century skills for the students from the primary school on”* artinya pada abad 21 peserta didik harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tuntutan abad 21 terutama pada sekolah dasar.

Tuntutan abad 21 tidak hanya pada peserta didik namun juga menekankan guru harus memiliki kreatifitas. Guru memegang peranan penting untuk membentuk watak dan karakter peserta didik. Kreatifitas yang harus dimiliki guru salah satunya dalam menyusun dan mengembangkan

bahan ajar yang akan digunakan agar proses pembelajaran lebih menarik. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang menjelaskan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar sendiri adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun secara terpadu untuk kepentingan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan komponen penting yang menentukan menarik atau tidaknya proses pembelajaran.

Menarik atau tidaknya proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor bentuk bahan ajar yang digunakan. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak. Hal ini bisa dikatakan bahwa *handout* sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang bisa digunakan sebagai pilihan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar selain bahan ajar lain, karena beberapa kelebihan yang dimilikinya. *Handout* dirasa salah satu bentuk bahan ajar cetak yang bisa digunakan yang berisi pernyataan, uraian materi, bagan, pertanyaan, tugas, serta bahan referensi yang telah disiapkan. Materi pada *handout* diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan *handout* dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan

pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari karena materi disajikan secara sistematis sesuai dengan materi pembelajaran. *Handout* disusun berdasarkan kompetensi yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya *handout* peserta didik dengan bebas menggali pengetahuannya sendiri dan kemudian mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Penggunaan bahan ajar selama pembelajaran juga menciptakan suasana belajar yang lebih atraktif dan komunikatif serta mengurangi dominasi guru selama pembelajaran berlangsung. Bahan ajar *Handout* disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sebagai pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang disusun guna menjawab kebutuhan pendidikan saat ini terhadap tantangan persaingan sumber daya manusia yang berkompeten secara global. Tujuan dari Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013). Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Peserta didik SD/MI tidak lagi belajar secara parsial seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia tetapi semua mata pelajaran melebur

menjadi satu kesatuan dalam suatu tema tertentu. Keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu dapat memberikan pengalaman, kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat dan perkembangan peserta didik.

SD Negeri Kembaran merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak 2-3 tahun lalu dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Sekolah ini sudah berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013. Sebelum menganalisis terkait bahan ajar yang digunakan terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi dengan guru untuk memperoleh beberapa data terkait sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri Kembaran. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Kembaran bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk seluruh kelas, fasilitas yang ada cukup memadai dan ketersediaan perangkat pembelajaran khususnya bahan ajar cukup tersedia tetapi belum digunakan secara maksimal perlu adanya pengembangan dan perbaikan agar dapat digunakan dengan baik. Salah satunya ditemukan adanya kebutuhan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat mengoptimalkan kesiapan guru dalam menggunakan bahan ajar. Fakta lain menunjukkan bahwa untuk ketersediaan bahan ajar masih sederhana belum ada inovasi yang menarik, buku guru dan buku peserta didik sebagai pedoman acuan guru, bahan ajar cetak berupa teks yang berisi materi-materi belum mengacu pada kompetensi peserta didik abad 21.

Buku guru dan peserta didik yang digunakan dilihat dari beberapa aspek seperti aspek kelayakan isi bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu keterkaitan antara mata pelajaran SBdP, IPA dan

Bahasa Indonesia karena menggunakan pembelajaran tematik terpadu, konsep dalam materi yang disajikan akurat dan benar, sedangkan pada bahan ajar yang lain konsep dalam materi belum sesuai dengan kompetensi peserta didik abad 21. Aspek kelayakan bahasa, bahasa yang digunakan terlalu sulit untuk dipahami peserta didik, beberapa kalimat yang termuat menjadikan peserta didik merasa bosan karena hanya mengandung teks pada bahan ajar, bahan ajar yang digunakan masih berpedoman dengan buku guru dan buku peserta didik dalam aspek bahasa sudah baik, penggunaan tanda baca sudah baik, tidak mengandung penafsiran ganda. Aspek kelayakan penyajian, tidak tersedianya penyajian materi secara sistematis masih kurang tujuan pembelajaran dan indikator pengembangan, informasi yang kurang pada bahan ajar berupa teks. Aspek kelayakan tampilan, Ilustrasi gambar sederhana, tidak berbelit namun kurang menarik bagi peserta didik.

Kekurangan yang di maksudkan di atas adalah kurang jelasnya penggunaan isi materi mengenai bab yang sedang di ajarkan dan kurang menariknya tampilan dari bahan ajar tersebut yang cenderung hanya berupa teks, tidak ada ilustrasi berupa gambar atau hal lain yang berisi informasi mengenai pelajaran tersebut yang bisa membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Terlebih lagi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada umumnya secara konvensional, sehingga peran dan semangat peserta didik akan sedikit berkurang dengan model pembelajaran yang seperti itu. Tentunya ini akan berdampak pada kurangnya pemahaman suatu materi pembelajaran dan tidak membuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif oleh peserta didik dikarenakan

materi pembelajaran yang kurang jelas dari isi materi bahan ajar tersebut (Susanto & Nurtjahyani, 2018)

Analisis awal di atas kemudian perlu dilakukannya suatu produk pengembangan khususnya bahan ajar yang inovatif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun guru. Pengembangan bahan ajar berupa bahan ajar *handout* kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi peserta didik abad 21 untuk membantu kecakapan guru atau peserta didik setelah menggunakan bahan ajar pada tema 7 disusun dengan menggunakan ringkasan singkat dan jelas serta gambar atau ilustrasi. Tidak hanya dari bahan ajarnya saja yang perlu dikembangkan namun juga untuk mewujudkan proses pembelajaran agar menarik perlu adanya model pembelajaran. Model pembelajaran yang terkait dengan kompetensi abad 21 yaitu model kolaboratif tipe TPS (*Think-Pair-Square*), karena model kolaboratif tipe TPS (*Think-Pair-Square*) merupakan model pembelajaran modifikasi dari TPS (*Think-Pair-Share*) yang awalnya peserta didik terlebih dahulu dapat berpikir sendiri, berpasangan dengan teman sebangku kemudian berbagi sama halnya juga dengan tipe TPS (*Think-Pair-Square*) peserta didik diharapkan dapat berpikir, berpasang dan berkelompok dengan teman lain.

Berdasarkan analisis awal dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan pada bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar yang mampu memberikan inovasi baru bagi guru dan peserta didik berupa bahan ajar *handout* kurikulum 2013 disesuaikan dengan kelayakan dari isi bahan ajar, bahasa, penyajian dan tampilan dengan mengembangkan indikator kompetensi peserta didik abad 21 diantaranya peserta didik mampu

menganalisis dengan pemikiran sendiri dan berpikir kritis, mampu berkomunikasi dengan baik, bekerjasama dalam proses pembelajaran, serta mempunyai keterampilan atau inovasi yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Pada Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 2 Kelas IV SD Negeri Kembaran”.’

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada bahan ajar *handout* yang menarik masih terlihat sederhana.
2. Buku paket guru maupun peserta didik sudah menyajikan materi sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi masih belum sesuai dengan kompetensi peserta didik abad 21.
3. Bahan ajar *handout* yang digunakan hanya menyajikan materi-materi tanpa ada ketentuan pembuatan *handout* yang baik dengan tampilan yang kurang menarik.
4. Guru belum mengembangkan bahan ajar berupa *handout* sesuai dengan kompetensi peserta didik abad 21.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan bahan ajar berupa *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada Tema 7 Sub tema 1 Pembelajaran 2.
2. Bahan ajar berupa *handout* yang menarik dan inovatif untuk mengetahui respon guru dan peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran kelas IV SD Negeri Kembaran ?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran ?
3. Bagaimana respon guru terhadap bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2.
2. Bahan ajar disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2.

3. Bahan ajar yang dikembangkan dilengkapi dengan materi dan gambar yang menarik untuk mempermudah pemahaman guru dan peserta didik.
4. Produk bahan ajar *handout* dicetak dalam format *potrait* dengan ukuran kertas A4 dan jenis kertas ivory.
5. Komponen bahan ajar yang akan dikembangkan meliputi tiga bagian, yaitu:
 - a. Bagian awal yang berisi cover bahan ajar *handout*, hak cipta, prakata, tentang bahan ajar, KI, pemetaan konsep, tujuan pembelajaran, daftar isi.
 - b. Bagian tengah yang memuat materi pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 yang saling terkait mata pelajaran Seni budaya dan prakarya, Ilmu pengetahuan alam dan Bahasa Indonesia.
 - c. Bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan biodata penulis.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan juga pengalaman baru dalam mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis kompetensi peserta didik abad 21.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
- c. Menambah wawasan untuk peneliti agar dapat menghadapi masalah terhadap dunia pendidikan.

2. Bagi Sekolah

- a. Bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran dapat menjadikan acuan dan pertimbangan sekolah dalam memilih bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran kurikulum 2013.
- b. Bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran dapat meningkatkan kualitas bahan ajar di sekolah.
- c. Memberikan sumbangan positif untuk sekolah dan menjadi masukan dan upaya sosialisasi bahan ajar pada kurikulum 2013.

3. Bagi Guru

- a. Menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik terhadap pembuatan bahan ajar yang berbasis kompetensi peserta didik abad 21.
- b. Membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, terutama pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.

4. Bagi Peserta Didik

- a. Sebagai alternatif sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi peserta didik.
- b. Menambah wawasan dan informasi terkait materi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21.
- c. Meningkatkan sikap kerjasama dengan menggunakan bahan ajar *handouts* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21.

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

1. Produk berupa bahan ajar handout kurikulum 2013 berbasis kompetensi abad 21 pada tema 7 sub tema 1 pembelajaran 2 kelas IV SD Negeri Kembaran.
2. Model pengembangan yang digunakan adalah menggunakan model penelitian pengembangan 4D yang disarankan oleh S. Thiagarajan dalam Trianto (2013) karena langkah-langkah pengembangan terdiri dari *define, design, development and desiminate*.
3. Bahan ajar yang dihasilkan divalidasi oleh ahli desain, ahli materi dan bahasa, guru dan peserta didik sebagai responden uji kelayakan dalam skala terbatas.
4. Bahan ajar yang diujikan kepada peserta didik kelas IV hanya terbatas pada uji kelayakan karena keterbatasan waktu dalam penelitian.
5. Pengembangan bahan ajar *handout* kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *handout* sebagai sumber belajar peserta didik dan guru.